



PROSIDING

SEMINAR NASIONAL

**Hasil Penelitian
dan
Pengabdian kepada Masyarakat**

**LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN MASYARAKAT
UNIVERSITAS HKBP NOMMENSEN
MEDAN**

Jl. Sutomo No. 4A Medan

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Kuasa atas berkatNya, kami dapat menyelesaikan penyusunan Prosiding Seminar Nasional Hasil Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat ini dengan baik.

Seminar Nasional yang dilaksanakan tanggal 22 Agustus 2016 ditujukan sebagai tempat untuk pertukaran informasi ilmiah tentang penelitian dan pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh dosen. Hasil penelitian dan pengabdian masyarakat tersebut dirangkum dalam buku prosiding, sehingga informasi yang dibutuhkan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya. Kami berharap prosiding Seminar Nasional Hasil Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat ini dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan, bagi Bapak/Ibu peneliti dan pengabdian, serta bagi kami.

Kami mengharapkan saran dan kritik dari pembaca atas kekurangan yang kami lakukan dalam penyusunan prosiding ini.

Medan, 29 Agustus 2016

Ketua Panitia

DAFTAR ISI

IBM MODEL PEMBELAJAR INOVATIF DALAM IMPLEMENTASI SEBAGAI GURU PROFESIONAL DI KECAMATAN BERINGIN Adi Suarman Situmorang	1
APPLICATION OF PHOSPHATE SOLUBILIZING FUNGSI FROM ISOLATE ULTISOL AND ANORGANIC P FERTILIZER INCREASED GROWTH OF CORN (Zea mays L) Aisyah Lubis, Nurma Ani, dan Farida Hariani.....	14
MODEL PEMBELAJARAN BERNYANYI LAGU DAERAH DAN LAGU BARAT DAN LAGU BARAT BAGI ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS DI SLB-A KARYA MURNI MEDAN Ance Juliet Panggabean.....	23
PENGARUH SELF-REGULATED LEARNING TERHADAP PROKRASTINASI AKADEMIK Asina Christina Rosito.....	34
PERTUMBUHAN MARKISA DATARAN RENDAH (Passiflora edulis var.flavicarpa) DENGAN APLIKASI FUNGI MIKORIZA ARBUSKULAR Asmah Indrawati dan Suswati	49
PENGEMBANGAN PERANGKAT PEMBELAJARAN BERORIENTASI KKN MENINGKATKAN KOMPETENSI PEDAGOGIK CALON GURU Binur Panjaitan, Elza I.L. Saragih, dan Erna Helena M. Tampubolon	58
PEMILIHAN KEPALA DAERAH YANG DEMOKRATIS BERDASARKAN PANCASILA Budiman N.P.D Sinaga dan Goklas Sibagariang	82
PEMANFAATAN LIMBAH PANEN SEBAGAI PUPUK ORGANIK DI DESA CINTA DAMAI KECAMATAN PERCUT SEI TUAN KABUPATEN DELI SERDANG Erlita dan Hj Farida Hariani	90

<p>INOVASI MODEL BAHAN AJAR KINEMATIKA KIMIA BERBASIS KEARIFAN LOKAL FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN UNIVERSITAS HKBP NOMMENSEN MEDAN Erna Helena M Tampubolon</p>	99
<p>MODEL JARINGAN SYARAF TIRUAN UNTUK PERAMALAN HARGA BERAS JANGKA PENDEK : STUDI KASUS DI KABUPATEN DELI SERDANG, SUMATERA UTARA Ferlando Jubelito Simanungkalit dan Benika Naibaho</p>	110
<p>INDUKSI VARIASI SOMAKLONAL KOPI ARABIKA VARIETAS KHAS SUMATERA UTARA MELALUI KULTUR KALUS Ferlist Rio Siahaan dan Susana Tabah Trina Sumihar</p>	125
<p>PERTANIAN TERINTEGRASI UNTUK MENINGKATKAN PENDAPATAN PETANI PADI SAWAH DI KECAMATAN LINTONG NIHUTA KABUPATEN HUMBANG HASUNDUTAN Hotden L. Nainggolan dan Johndikson Aritonang</p>	141
<p>PENGARUH LAMA PENYIMPANAN DAN KONSENTRASI NANOEMULSI MINYAK SERAT SAWIT TERHADAP MUTU PERMEN JELLY RUMPUT LAUT Hotman Manurung dan Rosnawyta Simanjuntak</p>	159
<p>IbM PELATIHAN PENELITIAN TINDAKAN KELAS DAN PENULISAN KARYA ILMIAH BAGI GURU SMA DAN SMK JuliperNainggolan, Dearlina Sinaga, dan Christina Sitepu</p>	168
<p>KONSEKUENSI HUKUM TERJADINYA HIBAH WASIAT YANG DILAKUKAN DENGAN LOMPAT TANGAN (FIDEI COMMIS) MENURUT KUHPERDATA Lenny Verawaty Siregar dan Debora</p>	177
<p>ANALISA LOGAM BERAT TERHADAP AIR SUMUR WARGA DI SEKITAR LOKASI TEMPAT PEMBUANGAN AKHIR (TPA) NAMO BINTANG Mariana Br Surbakti, Maria Manik</p>	190

IMPLEMENTASI PANGKAT, TINGKAT PENDIDIKAN, JAM KERJA, JABATAN, DAN TIPE POLSEK DALAM UPAYA MENINGKATKAN PENDAPATAN ANGGOTA POLRI (STUDI KASUS DI TUJUH BELAS POLSEK DI POLRES SIMALUNGUN) Mei Hotma Mariati Munte dan Melissa Tri Angela Simarmata.....	200
THE TRANSLATION METHOD IN TRANSLATING PERKADE-KADEN SEPULU DUA TAMBAH SADA IN KARONESE SOCIETY INTO ENGLISH Milisi Sembiring.....	225
HUBUNGAN IMPLEMENTASI KEBIJAKAN TERHADAP KUALITAS PELAYANAN BADAN PENYELENGGARA JAMINAN SOSIAL KOTA MEDAN Monang Sitorus	232
PENINGKATAN KAPASITAS APARATUR DESA DALAM PENGELOLAAN KEUANGAN DESA MENUJU DESA MANDIRI Rahima Br. Purba	257
PENGUKURAN KINERJA PENGELOLAAN KEUANGAN PEMERINTAH PROVINSI SUMATERA UTARA DITINJAU DARI SEMBILAN BIDANG STRATEGIS Rimbun C. D. Sidabutar dan Mangasa Sinurat	271
INTENSI KEWIRAUSAHAAN MAHASISWA (STUDI PERBANDINGAN ANTARA UNIVERSITAS HKBP NOMMENSEN DENGAN UNIVERSITAS PRIMA INDONESIA) Romindo Megawati Pasaribu, Herry D.S Pasaribu	293
TRANSLATION QUALITY ASSESSMENT OF “THE 8TH HABIT: FROM EFFECTIVENESS TO GREATNESS BY STEPHEN R. COVEY” INTO INDONESIAN Roswani Siregar.....	315
MERENCANAKAN PEMBELAJARAN Suprpto.....	333

KEBIJAKAN PENGELOLAAN HUTAN BERSAMA MASYARAKAT SEBAGAI UPAYA PERLINDUNGAN HUKUM TERHADAP PENCEMARAN LINGKUNGAN YANG DISEBABKAN KEBAKARAN HUTAN Warsiman dan Farid Aulia.....	340
--	-----

IBM MODEL PEMBELAJAR INOVATIF DALAM IMPLEMENTASI SEBAGAI GURU PROFESIONAL DI KECAMATAN BERINGIN.

Adi Suarman Situmorang

Jurusan Pendidikan Matematika FKIP Universitas HKBP Nommensen

Jl. Sutomo Nomor: 4A Medan, Kode Pos 20221 Medan Timur.

Email: adisuarmansitumoranguhn@gmail.com

ABSTRAK

Pelatihan ini dilaksanakan untuk membantu para guru-guru yang ada di kecamatan Beringin, Kabupaten Deli Serdang mampu mengatasi segala permasalahan yang dihadapi terkait dengan predikatnya sebagai guru yang profesional yang telah diterimanya. sebagaimana yang tertera dalam Surat No.134/86/02/DS/2015. Permohonan Guru-Guru Kecamatan Beringin ini diwakili oleh kepala sekolah SD Negeri No. 101917 Aras Kabu dan dilaksanakan mulai bulan juni sampai agustus 2016. Kegiatan yang dilakukan adalah: 1) Memperkenalkan serta menjelaskan apa itu model pembelajaran, metode pembelajaran, pendekatan pembelajaran, teknik pembelajaran, dan media pembelajaran; 2) Melatih guru-guru target dalam membuat rencana program pembelajaran (RPP) dan bahan ajar berdasarkan model pembelajaran yang akan digunakan; 3) Melatih guru-guru target dalam memilih model pembelajar yang cocok dan sesuai dengan materi yang akan diajarkan; 4) Melatih guru target menginovasi model pembelajaran yang akan digunakan dalam proses pembelajaran. Adapun tujuan dari pelatihan ini adalah: 1) Menjadikan guru target menjadi guru-guru yang profesional yang seutuhnya; 2) Menjadikan guru target mampu mengembangkan proses pembelajaran di kelas dengan menginovasi sendiri model pembelajarannya yang akan diterapkan dalam proses pembelajaran; 3) Menjadikan gurutarget mampu membuat rancangan program pembelajaran (RPP) dan bahan ajar sendiri sesuai dengan model pembelajaran yang digunakan. Hasil yang diperoleh dalam pelatihan ini adalah: 1) 100% guru-guru target di Kecamatan Beringin sudah paham dan mengerti serta berusaha menjadi guru-guru yang profesional yang seutuhnya sesuai dengan predikat guru yang tersertifikasi. 2) 95% guru target mampu mengembangkan proses pembelajaran di kelas dengan menginovasi sendiri model pembelajarannya yang akan diterapkan dalam proses pembelajaran; 3) 100% guru-guru target mampu membuat rancangan program pembelajaran (RPP) dan bahan ajar sendiri sesuai dengan model pembelajaran yang digunakan. 4) Pandangan negatif dari masyarakat dan orang tua murid terhadap kemampuan guru-guru yang ada di kecamatan beringin sudah mulai berkurang.

Kata Kunci: *Model Pembelajaran Inovatif, Guru Profesional*

1. PENDAHULUAN

Pelatihan ini dilatar belakangi oleh datangnya Surat No. 421/87/02/DS/2015 Permohonan Guru-Guru Kecamatan Beringin yang diwakili oleh SD Negeri No. 101917 Aras kabu yang disampaikan ke pihak Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LPPM) Universitas HKBP Nommensen yang dilanjutkan kepada seluruh dosen-dosen di lingkungan Universitas HKBP Nommensen yang isinya “memohon kepada pihak Universitas HKBP Nommensen bersedia untuk memberikan pelatihan tentang Proses pembelajaran yang bermutu dan inovatif kepada guru-guru target di Kecamatan Beringin”. Untuk menyikapi surat tersebut kami merencanakan untuk membuat suatu kegiatan pelatihan “IbM Merancang Model Pembelajar yang Inovatif Bagi Guru-guru target di Kecamatan Beringin Dalam Mendukung Implementasi Guru Profesional”. Adapun alasan guru-guru target di Kecamatan beringin mengirimkan surat No. 421/86/03/DS/2014 adalah diawali oleh lahirnya Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen (sertifikasi guru dan dosen) telah membawa sejuta harapan baru bagi para guru di seluruh Indonesia karena telah menambah kesejahteraan hidup guru dan dosen.

Sebagai mana dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 bahwa sertifikasi memiliki tiga fungsi yaitu: *Pertama*, sebagai landasan yuridis bagi guru dari perbuatan semena-mena dari siswa, orang tua dan masyarakat. *Kedua*, untuk meningkatkan profesionalisme guru. *Ketiga*, untuk meningkatkan kesejahteraan guru. (Masnur Muslich 2007). Ketika guru-guru target di Kecamatan beringin telah memiliki sertifikat guru profesional (sertifikasi guru), maka predikat sebagai guru profesional itu membawa dilema bagi guru-guru dalam menjalankan tanggung jawabnya sebagai guru profesional karena dalam Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2000 tertera bahwa salah satu tujuan dari sertifikasi guru adalah untuk meningkatkan kualitas tenaga kependidikan secara nasional sehingga guru harus mampu menginovasi sebuah proses pembelajaran yang inovatif di kelas. Kurangnya kemampuan guru-guru target di Kecamatan beringin dalam menginovasi sebuah proses pembelajaran yang inovatif di kelas ini membutuhkan suatu pelatihan tentang membuat suatu model pembelajaran, metode pembelajaran, pendekatan pembelajaran, dan teknik pembelajaran sebagai solusi.

Pelatihan ini akan dilakukan secara bertahap seperti siklus dalam sebuah penelitian tindak kelas yang akan menargetkan semua guru-guru target di Kecamatan beringin benar-benar mampu mendesain sendiri sebuah model pembelajarannya sendiri dalam sebuah proses belajar mengajar. Apabila pada tahap pertama guru-guru target di Kecamatan beringin telah berhasil menginovasi sebuah model pembelajaran yang inovatif dalam proses belajar mengajar dengan kriteria hasil evaluasi sekitar 70% hingga 100% dari guru-guru yang mengikuti pelatihan telah mampu menginovasi model pembelajaran yang inovatif dalam setiap proses belajar mengajar di kelas maka pelatihan tidak akan diulang lagi tetapi cukup hanya dipantau saja dalam kurun waktu sekali dalam satu bulan lewat sebuah laporan RPP dan bahan ajar yang telah dirancang sendiri oleh guru-guru. Namun apabila pada tahap pertama guru-guru yang mampu

menginovasi model pembelajaran yang inovatif dibawah 70% maka akan diadakan pelatihan ulang kepada guru-guru yang belum mampu menginovasi model pembelajaran yang inovatif dengan meninjau ulang kembali kelemahan mereka dalam menginovasi RPP dan bahan ajar yang dirancang. Sedangkan guru-guru yang telah berhasil boleh mengikuti ulang pelatihan atau boleh juga tidak mengikuti pelatihan kembali tetapi masih tetap dipantau dengan cara melihat kembali laporan RPP dan bahan ajar yang telah dirancang dalam kurun waktu satu kali dalam satu bulan.

Sebagaimana tertera pada laporan tahunan LPPN tahun 2014 yang menjelaskan bahwa Provinsi Sumatera utara terdiri dari 25 kabupaten, dimana salah satu kabupaten yang terluas adalah kabupaten deli serdang sedangkan kabupaten deli serdang terdiri dari 23 kecamatan yang salah satunya adalah kecamatan beringin. Kecamatan Beringin merupakan salah satu kecamatan yang ada di Kabupaten Deli Serdang yang memiliki 11 pedesaan. Di Sumatera Utara, Kabupaten Deli Serdang merupakan kabupaten yang terbesar jumlah penduduknya dimana jumlah penduduk kabupaten Deli Serdang tahun 2014 adalah 2.207.924 jiwa dan luas daerah 2.242 km² atau sebesar 985 jiwa/km². Kecamatan besingin jika ditinjau dari segi penyebaran penduduk, jumlah penyebaran penduduk terbesar kedua berada di Kecamatan Beringin, yaitu sebesar 38.237 jiwa dengan luas wilayah 52 km² atau 736 jiwa/km² dari seluruh penduduk kabupaten Deli Serdang (LPPN, 2014). Adapun desa yang akan direncanakan menjadi lokasi pelatihan “IbM Model Pembelajar Inovatif Dalam Implementasi Sebagai Guru Profesional Di Kecamatan Beringin” adalah: 1) Desa Aras Kabu (Kodepos: 20552); 2) Desa Beringin (Kodepos: 20552); 3) Desa Emplasmen Kuala Namu (Kodepos: 20552); 4) Desa Karang Anyar (Kodepos: 20552); 5) Desa Pasar Enam Kuala Namu (Kodepos: 20552); 6) Desa Pasar Lima Kebun Kelapa (Kodepos: 20552); 7) Desa Serdang (Kodepos: 20552); 8) Desa Sidoarjo Dua Ramunia (Kodepos: 20552); 9) Desa Sidodadi Ramonia (Ramunia) (Kodepos : 20552); 10) Desa Sidourip (Kodepos : 20552); 11) Desa Tumpatan (Kodepos : 20552).

Di kecamatan beringin berdiri dua puluh enam (26) unit sekolah sekolah dasar SD yang tersebar di sebelas desa yang ada di kecamatan beringin sebagaimana tertera pada tabel 1 berikut.

Tabel 1 Sebaran Sekolah Pada Sebelas Desa Di Kecamatan Beringin

No.	Nama Satuan Pendidikan	Alamat	Kelurahan	Status
1	SD Negeri 105346 Aras kabu	Dusun Amal Desa Aras Kabu	Aras Kabu	Negeri
2	SDN NO 101915 Aras Kabu	Dusun Amal	Aras Kabu	Negeri
3	SD N No 104248 Beringin	Jl Pantai Labu	Beringin	Negeri
4	SD Negeri NO 101922 Beringin	Dusun Mawar	Beringin	Negeri
5	SD Neger NO 101919 Kuala Namu	Jl Pantai Labu Emplasmen Kuala Namu	Emplasmen Kuala Namu	Negeri
6	Sd Negeri 106829 beringin	Dusun Cempaka	Karang Anyar	Negeri

No.	Nama Satuan Pendidikan	Alamat	Kelurahan	Status
7	SD Negeri 106183 Karang Anyar	Jln Pantai Labu Pasar 1 Timur	Karang Anyar	Negeri
8	SD Negeri 104251 Karang Anyar	Dusun V Karang Anyar	Karang Anyar	Negeri
9	SD Neger NO 101921 Beringin	Jl Besar Karang Anyar	Karang Anyar	Negeri
10	SD N NO 101918 Kuala Namu	EMPLASMEN KUALA NAMU	Pasar VI Kuala Namu	Negeri
11	SD N NO 105348	Dusun Amal Bakti	Pasara V Kebun Kelapa	Negeri
12	SD N NO 106182 Pasar V Kebun Kelapa	Dusun Lestari	Pasara V Kebun Kelapa	Negeri
13	SD NEGERI NO 107419 Serdang	Desa Serdang	Serdang	Negeri
14	SD Neger 101917 Aras Kabu	Dusun Sembilan	Serdang	Negeri
15	SD Neger NO 101916 Araskabu	Desa Serdang	Serdang	Negeri
16	SD NEGERI NO 101924 Ramunia	Ramunia	Sidoarjo Ramunia	Negeri
17	SD N 101923 Ramunia	Sidoarjo II Ramunia	Sidoarjo Ramunia	Negeri
18	SD Advent Ramunia	Jl Besar Sidoarjo Ii Ramunia	Sidoarjo Ramunia	Swasta
19	SD Swasta Nasional	Dusun Banjar Negro A	Sidoarjo Ramunia	Swasta
20	SDRK ST Paulus Ramunia	Sidoarjo II Ramunia	Sidoarjo Ramunia	Swasta
21	SDN 104254 Sidodadi Ramunia	BERINGIN	Sidodadi Ramunia	Negeri
22	SD N NO 106830 Sidodadi	Jl Demi Masa	Sidodadi Ramunia	Negeri
23	SD NEGERI NO 101926	Jl Pantai Labu Banjar Negro A	Sidodadi Ramunia	Negeri
24	SD N NO 105345 Ramunia	Jl Perwira	Sidodadi Ramunia	Negeri
25	SDN No 105347 sidourip	Sidourip	Sidourip	Negeri
26	SD N 104245 Tumpatan	Dusun Setia Budi Tumpatan	Tumpatan	Negeri

Sumber dari (Data Refrensi Kemendikbud)

Setelah mengetahui lokasi-lokasi pelatihan yang akan dilaksanakan, maka dilakukanlah observasi sementara terkait masalah yang dihadapi oleh guru-guru yang ada di Kecamatan Beringin. Hasil observasi dari lapangan ditemukan bahwa interaksi yang terjadi saat proses belajar mengajar masih monoton dan berpusat pada guru, interaksi antar

guru dan siswa tidak ditemukan tetapi interaksi antara siswa dengan siswa tidak ada ditemukan terkait tentang proses belajar mengajar. Berdasarkan keterangan wawancara dari guru-guru yang kami temukan, hal ini sudah merupakan kebiasaan dari sejak dahulu dan susah untuk dirobah karena informasi dan pemahaman guru-guru yang ada di Kecamatan Beringin tentang model pembelajaran masih sangat sedikit dan bahkan tidak mengerti bagaimana mengimplimentasikannya pada saat proses belajar mengajar.

Kesadaran guru-guru yang ada di Kecamatan Beringin terhadap Sistem Pendidikan Nasional yang menyatakan bahwa “Pendidikan merupakan usaha sadar untuk mempersiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan atau latihan” yang menuntut guru-guru mempunyai kemampuan yang dapat mendukung kompetensinya membuat guru-guru target di Kecamatan beringin bersatu memohonkan ke universitas HKBP Nommensen melalui permohonan yang dikirimkan oleh SD Negeri 101917 Aras Kabu. Masalah lain yang cenderung terjadi dan meresahkan guru-guru yang ada di Kecamatan Beringin adalah masalah rendahnya motivasi dan semangat belajar siswa sehingga kemampuan siswa dalam belajar semakin rendah dan berujung pada hasil belajar siswa yang semakin rendah dan memprihatinkan.

Rendahnya motivasi belajar siswa yang ada di Kecamatan Beringin tersebut dikarenakan oleh rendahnya dorongan dan dukungan dari orang tua, disamping itu kemampuan guru dalam mengolah pembelajaran juga sangat rendah karena semakin banyaknya tuntutan pemerintah terkait dengan tuntutan profesional dan masalah jabatan fungsional guru serta angka kredit apalagi semenjak Penerbitan SK MENPAN No.26/MENPAN/1989 tentang angka kredit bagi jabatan guru (Isminiati dkk, 2011). Pernyataan di atas semakin memperjelas bahwa motivasi belajar siswa di Kecamatan Beringin sangatlah rendah dan meresahkan guru-guru target di Kecamatan Beringin khususnya guru-guru di desa serdang, karena motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku yang meliputi hasrat untuk berhasil, dorongan dan kebutuhan dalam belajar, harapan dan cita-cita, penghargaan, kegiatan yang menarik, dan lingkungan belajar yang kondusif (Hamzah, 2007:31).

Dalam sektor pendidikan, khususnya pendidikan di sekolah motivasi belajar, semangat belajar, dan terutama hasil belajar siswa sekarang ini semakin rendah ini membuat kebanyakan guru semakin resah karena dalam pandangan masyarakat luas terutama tentang masalah semangat dan hasil belajar siswa merupakan tugas dan peran dari guru sepenuhnya untuk membantu siswa dalam mencapai hasil belajar yang optimal (Susilo A.B., 2012). Untuk dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dibutuhkan suatu strategi dan model pembelajaran yang benar dapat meningkatkan motivasi siswa khususnya siswa sekolah dasar karena pembelajaran di sekolah dasar (SD) sangat membutuhkan Strategi dan model pembelajaran yang benar-benar disesuaikan dengan minat siswa dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran yang direncanakan.

Model pembelajaran yang telah diperkenalkan dan digunakan ke beberapa sekolah yang akan direncanakan mengikuti program pelatihan “IbM Merancang Model Pembelajar Inovatif Bagi Guru-guru target di Kecamatan Beringin Dalam Mendukung Profesionalisme” adalah model pencapaian konsep, model pembelajaran berbasis masalah, dan model pembelajaran. Model pencapaian konsep termasuk salah satu jenis model pembelajaran yang dapat mengolah informasi yang bertitik berat pada cara-cara untuk memperkuat dorongan internal siswa dalam memahami ilmu pengetahuan karena Model pencapaian konsep ini banyak menggunakan contoh dan non contoh (sanusi, 2006). Model Pembelajaran Berbasis Masalah adalah suatu model pembelajaran dengan membuat konfrontasi kepada siswa (siswa/mahasiswa) dengan masalah-masalah praktis, berbentuk ill-structured, atau open ended melalui stimulus dalam belajar (Boud dan felletti, 1997).

Permasalahan yang dihadapi guru-guru sekolah dasar (SD) di desa Serdang antara lain: 1) Guru-guru target di Kecamatan Beringin mengalami dilema tentang predikat sebagai guru profesional (menerima sertifikasi guru) karena tidak mampu mengimplentasikan diri sebagai guru yang profesional terkait tentang membuat rancangan pembelajaran yang inovatif. 2) Guru-guru target di kecamatan beringin belum mampu memilih dan menginovasi model pembelajaran yang tepat untuk digunakan dalam proses belajar mengajar dengan mendisain bahan ajar dan RPP sendiri yang disesuaikan dengan model pembelajaran yang telah ditentukan sesuai dengan tuntutan sertifikasi guru menjadi guru yang profesional dan mampu merancang dan mendisain model pembelajaran yang inovatif. 3) Guru-guru target di Kecamatan beringin masih tergantung pada bahan ajar yang diperjual belikan dan RPP konvensional sehingga motivasi dan semangat belajar siswa masih rendah sebagaimana tercantum pada laporan evaluasi hasil belajar. 4) ditemukan banyak guru target di kecamatan beringin mengalami kesulitan dalam meningkatkan motivasi siswa dalam belajar sehingga pencapaian hasil belajar siswa jauh dari yang diharapkan, akibatnya guru-guru target di Kecamatan Beringin menjadi bahan gunjingan para orangtua siswa dan masyarakat di sekitar yang menyatakan bahawa guru-guru sekolah di kecamatan beringin tidak berkompeten dan gagal dalam mendidik siswa. 5) Rendahnya hasil belajar siswa berdampak buruk terhadap jumlah siswa baru yang mendaftar kesekolah yang ada di Kecamatan Beringin, karena kepercayaan orangtua siswa terhadap guru-guru yang ada di kecamatan beringin telah menurun secara sedikit demi sedikit.

Penentuan permasalahan dilakukan oleh tim bersama-sama dengan masyarakat melalui beberapa cara yaitu: 1) Dari hasil pengamatan tim di lapangan bahwa semua guru-guru target di Kecamatan beringin sering menjadi gunjingan masyarakat bahwa guru-guru tidak kompeten dalam mengajar sehingga nilai laporan evaluasi hasil belajar anak-anaknya rendah dan semangat anak-anak untuk pergi belajar ke sekolah masih rendah. 2) Kemampuan Guru-guru dalam meningkatkan motivasi, minat, dan semangat belajar ditinjau dari segi evaluasi hasil belajar siswa masih gagal. 3) Rendahnya motivasi dan gairah belajar siswa sekolah dasar (SD) di desa

serdang disebabkan oleh kurangnya perhatian orangtua siswa terhadap pendidikan siswa. 4) Kebanyakan guru masih terfokus pada kebiasaan mengajar yang semua interaksi proses belajar mengajar berpusat pada guru. 5) Tim memberikan tawaran untuk solusi masalah ini melalui pemberian pelatihan tentang “IbM Merancang Model Pembelajar yang Inovatif Bagi Guru-guru target di Kecamatan Beringin Dalam Mendukung Implementasi Guru Profesional” untuk melatih guru dalam menginovasi proses pembelajaran melalui model pembelajaran yang inovatif, merancang RPP yang inovatif, dan membuat bahan ajar yang inovatif.

Sebagai solusi dari permasalahan yang dihadapi masyarakat Serdang, akan dilakukan beberapa metode pendekatan yaitu: 1) Memperkenalkan serta menjelaskan apa itu model pembelajaran, metode pembelajaran, pendekatan pembelajaran, teknik pembelajaran, dan media pembelajaran. 2) Melatih guru-guru dalam membuat rencana program pembelajaran (RPP) dan bahan ajar berdasarkan model pembelajaran yang akan digunakan. 3) Melatih guru-guru dalam memilih model pembelajar yang cocok dan sesuai dengan materi yang akan diajarkan. 4) Melatih guru menginovasi model pembelajaran yang akan digunakan dalam proses pembelajaran. 5) Melatih guru-guru merancang dan mengembangkan rancangan program pembelajaran (RPP) dan bahan ajar yang didesain berdasarkan model pembelajaran yang telah diinovasi sendiri oleh guru.

Rencana kegiatan yang akan dilakukan oleh peneliti dan mitra adalah: 1) Memberikan Penyuluhan tentang manfaat dari penggunaan model pembelajaran, metode pembelajaran, teknik pembelajaran dan media pembelajaran terhadap motivasi belajar siswa yang akan diselenggarakan di lokasi yang telah disepakati mitra bersama-sama dengan rekan dari mitra (dalam hal ini peserta yang mengikuti pelatihan. 2) Memberikan pelatihan kepada mitra dan rekan mitra (dalam hal ini rekan mitra adalah guru-guru peserta yang mengikuti pelatihan) untuk membuat rencana program pembelajaran (RPP) dan bahan ajar berdasarkan model pembelajaran yang akan digunakan. 3) Memberikan pelatihan kepada mitra dan rekan mitra (guru-guru/peserta pelatihan) dalam memilih model pembelajar yang cocok dan sesuai dengan materi yang akan diajarkan. 4) Melatih mitra dan rekan mitra (guru-guru/peserta pelatihan) untuk memilih model pembelajaran yang akan digunakan dalam proses pembelajaran serta menginovasi sendiri model pembelajaran tersebut. 5) Melatih mitra dan rekan mitra (guru-guru/peserta pelatihan) merancang dan mengembangkan rancangan program pembelajaran (RPP) dan bahan ajar yang didesain berdasarkan model pembelajaran yang telah diinovasi sendiri oleh guru. 6) Memonitoring tindak lanjut pelaksanaan kegiatan pelatihan “IbM Merancang Model Pembelajar yang Inovatif Bagi Guru-guru target di Kecamatan Beringin Dalam Mendukung Implementasi Guru Profesional” terhadap motivasi dan semangat belajar siswa serta hasil belajar siswa. 7) Memonitoring terhadap pandangan dan pendapat dari masyarakat setelah diadakan kegiatan pelatihan “IbM Merancang Model Pembelajar yang Inovatif Bagi Guru-guru target di Kecamatan Beringin Dalam Mendukung Implementasi Guru Profesional”. 8) Monitoring pengaruh kegiatan pelatihan “IbM Merancang Model Pembelajar yang

Inovatif Bagi Guru-guru target di Kecamatan Beringin Dalam Mendukung Implementasi Guru Profesional” terhadap kesiapan mengajar dan tingkat kerajinan guru mengajar di kelas.

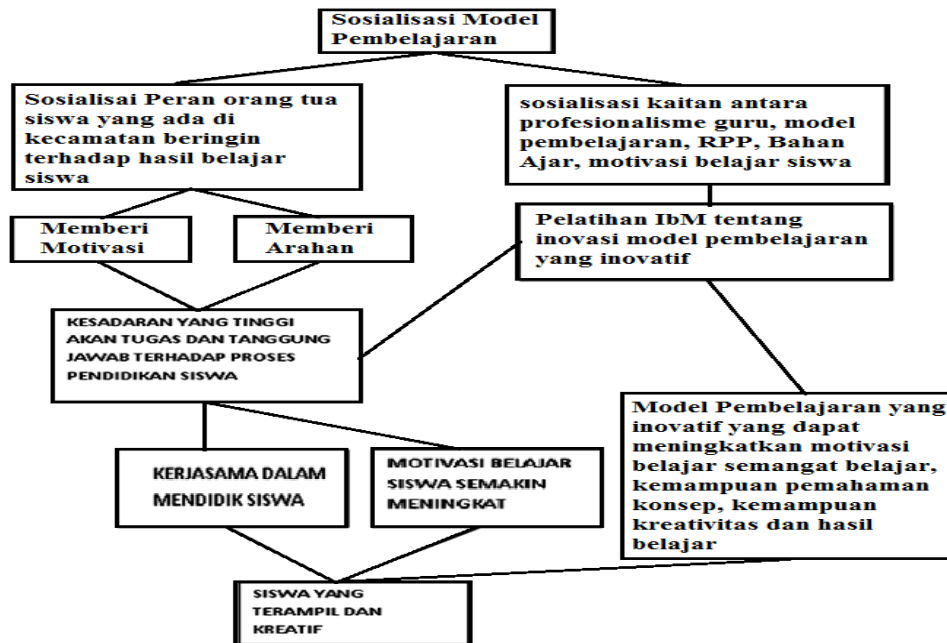
Dalam pelaksanaan kegiatan ini masyarakat dan mitra berperan serta dalam beberapa hal yaitu: 1) Kesiadaan menyediakan beberapa tempat penyuluhan dan aplikasi yang diperlukan dalam penyampaian sosialisasi pelatihan “IbM Model Pembelajar Inovatif Dalam Implementasi Sebagai Guru Profesional Di Kecamatan Beringin”. 2) Kesiadaan mitra dan anggota mitra untuk dibina dan harus memiliki keinginan yang kuat meningkatkan motivasi belajar siswa melalui surat permohonan No. 421/86/03/DS/2014 Permohonan Guru-Guru Kecamatan Beringin yang diwakili oleh SD Negeri No. 101917 Aras kabu. 3) Kesiadaan warga dan pihak pemerintah (dalam hal ini Camat dan Kepala Desa) yang ada dikecamatan beringin untuk membantu mengkoordinir dan menyediakan gedung serta peralatan listrik dan sound system yang akan digunakan pelaksanaan pelatihan “IbM Model Pembelajar Inovatif Dalam Implementasi Sebagai Guru Profesional Di Kecamatan Beringin”. 4) Kesiadaan Pemerintah tingkat Kecamatan dan tingkat Desa (dalam hal ini adalah Camat dan Kepala Desa) dalam mengkoordinir dan mengundang peserta pelatihan untuk hadir dalam pelatihan “IbM Model Pembelajar Inovatif Dalam Implementasi Sebagai Guru Profesional Di Kecamatan Beringin”. 5) Jenis target dari pelatihan yang akan dihasilkan adalah: 6) Menjadikan guru-guru target di Kecamatan Beringin menjadi guru-guru yang profesional yang seutuhnya sesuai dengan predikat guru yang tersertifikasi. 7) Menjadikan guru mampu mengembangkan proses pembelajaran di kelas dengan menginovasi sendiri model pembelajarannya yang akan diterapkan dalam proses pembelajaran; 8) Menjadikan guru-guru mampu membuat rancangan program pembelajaran (RPP) dan bahan ajar sendiri sesuai dengan model pembelajaran yang digunakan. 9) Menghilangkan pandangan negatif dari masyarakat dan orang tua murid terhadap kemampuan guru-guru yang ada di kecamatan beringin.

Luaran pelatihan ini akan memberikan dampak kepada: 1) Peningkatan kemampuan pemahaman dan kreativitas masyarakat (mitra) untuk mengarahkan guru-guru (bawahan mitra) dalam merancang sebuah model dan media pembelajaran yang inovatif. 2) Masyarakat sasaran (mitra dan anggota mitra) menjadi lebih termotivasi untuk selalu mempersiapkan disain model pembelajaran dan media pembelajaran sebelum mengajar sehingga dapat meningkatkan semangat belajar siswa yang akan meningkatkan pemahaman siswa terhadap setiap materi yang diajarkan dan kreativitas belajar siswa. 3) Timbulnya kesadaran orangtua terhadap pendidikan anaknya sehingga ikut membantu masyarakat sasaran (mitra dan bawahan mitra) dalam mendidik dan membimbing anaknya selama di luar sekolah (di rumah). 4) Mewujudkan visi UHN yaitu memberi perhatian khusus pada masyarakat tertinggal dalam bentuk penyuluhan dan pelatihan untuk memberi solusi terhadap masalah yang mereka hadapi. 5) Mencapai tujuan Pendidikan Nasional untuk menghasilkan siswa yang memiliki pemahaman dan kreativitas yang tinggi terhadap setiap materi pembelajaran sehingga menghasilkan sumberdaya manusiis yang memiliki

kemampuan intelegensi yang tinggi serta dapat bersaing dalam era globalisasi dan jaman teknologi yang semakin canggih.

2. METODE PELAKSANAAN

Adapun rancangan dalam Pelatihan ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1. bagan/langkah-langkah proses pelatihan yang akan dilaksanakan.

Langkah pertama yang akan dilakukan adalah memberikan sosialisasi model pembelajaran yang inovatif kepada guru-guru target di Kecamatan beringin yang dilaksanakan di desa serdang yang diikuti oleh 36 peserta dalam satu kelas dan jumlah kelas ada sebanyak 3 kelas yang terdiri dari guru-guru SD. Langkah kedua adalah memberi sosialisasi tentang peran orangtua terhadap peningkatan hasil belajara siswa kepada peserta dari orangtua siswa yang telah di tentukan oleh mitra lalu dilanjutkan dengan sosialisasi kepada guru-guru terkait tentang hubungan antara profesionalisme guru terhadap inovasi model pembelajaran yang inovatif dalam kurun waktu satu minggu. Langkah ketiga, memberikan pelatihan tentang pembuatan RPP yang inovatif dengan alur pemilihan model pembelajaran kepada mitra dan anggota mitra (guru-guru target di Kecamatan Beringin) dalam kurun waktu satu bulan, lalu dilanjutkan dengan pembuatan bahan ajar yang inovatif dengan alur model pembelajaran yang telah dipilih dan ditentukan oleh tim pelatih dalam kurun waktu satu bulan. Langkah keempat, melatih mitra dan anggota mitra (guru-guru target di Kecamatan Beringin) untuk membuat RPP yang inovatif dengan alur pemilihan model pembelajaran yang ditentukan oleh mitra dan anggota mitra dalam kurun waktu dua bulan yang dilanjutkan dengan pembuatan bahan ajar yang inovatif dengan alur model pembelajaran yang dipilih oleh mitra dan anggota mitar dalam kurun waktu tiga bulan. Langkah kelima, mengevaluasi hasil pelatihan pada setiap proses belajar mengajar di kelas oleh tim

pelatih kepada mitra dan anggota mitra dalam kurun waktu dua minggu. Langkah ke tujuh, melakukan analisis terkait hasil dari evaluasi terhadap pengaruh “IbM Model Pembelajar Inovatif Dalam Implementasi Sebagai Guru Profesional Di Kecamatan Beringin” terhadap tingkat kemampuan guru dalam mewujudkan harapannya sebagai guru yang profesional dan terhadap motivasi siswa dan hasil belajar siswa dalam kurun waktu satu bulan. Jika hasil analisis dari evaluasi telah menunjukkan hasil yang baik dan ada peningkatan hasil belajara siswa yang signifikan maka proses pelatihan di stop dan akan dilanjutkan dengan monitoring terhadap RPP dan bahan ajar yang telah dirancang oleh mitra dan anggota mitra aja dalam kurun waktu satu kali dalam satu bulan namun jika masih rendah maka akan dilakukan peninjauan ulang terhadap kelemahan yang dialami lalu dimulai dari pelatihan dari langkah pertama.

3. HASIL PELATIHAN

Pada Tanggal 21 Mei diadakan kesepakatan jadwal “IbM Model Pembelajar Inovatif Dalam Implementasi Sebagai Guru Profesional Di Kecamatan Beringin” dengan mitra dan guru-guru target. Jadwal yang disepakati adalah sebagaimana tertera pada tabel 2 berikut.

Tabel 2. Jadwal pelaksanaan Kegiatan Pelatihan IbM Model Pembelajar Inovatif Dalam Implementasi Sebagai Guru Profesional Di Kecamatan Beringin.

No	Tanggal	Materi Kegiatan	Pelaksana
1	03 s/d 04 Juni 2016	model pembelajaran, metode pembelajaran, pendekatan pembelajaran, teknik pembelajaran, dan media pembelajaran	Tutor 1
2	10 s/d 11 Juni 2016	Pemilihan dan penggunaan model pembelajaran, pendekatan pembelajarana, teknik pembelajaran dan media pembelajaran sebagai aplikasi Guru Profesional.	Tutor 1
3	24 s/d 25 juni 2016	Memilih model pembelajar yang cocok dan sesuai dengan materi yang akan diajarkan	Tutor 1, 2, dan 3
4	01 s/d 2 Juli 2016	Memilih model pembelajar yang cocok dan sesuai dengan materi yang akan diajarkan	Tutor 1, 2, dan 3
5	15 s/d 16 Juli 2016	Membuat rencana program pembelajaran (RPP) dan bahan ajar berdasarkan model pembelajaran yang akan digunakan	Tutor 1, 2, dan 3
6	22 s/d 23 Juli 2016	Membuat rencana program pembelajaran (RPP) dan bahan ajar berdasarkan model pembelajaran yang akan digunakan	Tutor 1, 2, dan 3
7	28 s/d 30 Juni 2016	Menginovasi model pembelajaran yang akan digunakan dalam proses pembelajaran	Tutor 1

Pelatihan gak selamanya berjalan mulus seperti yang diinginkan dan disepakati, beberapa hal yang menjadi kendala dalam pelaksanaan adalah: 1) Ditemukannya sekitar 40% dari guru-guru target yang masih belum trampil dalam IT, seperti 20 belum bisa

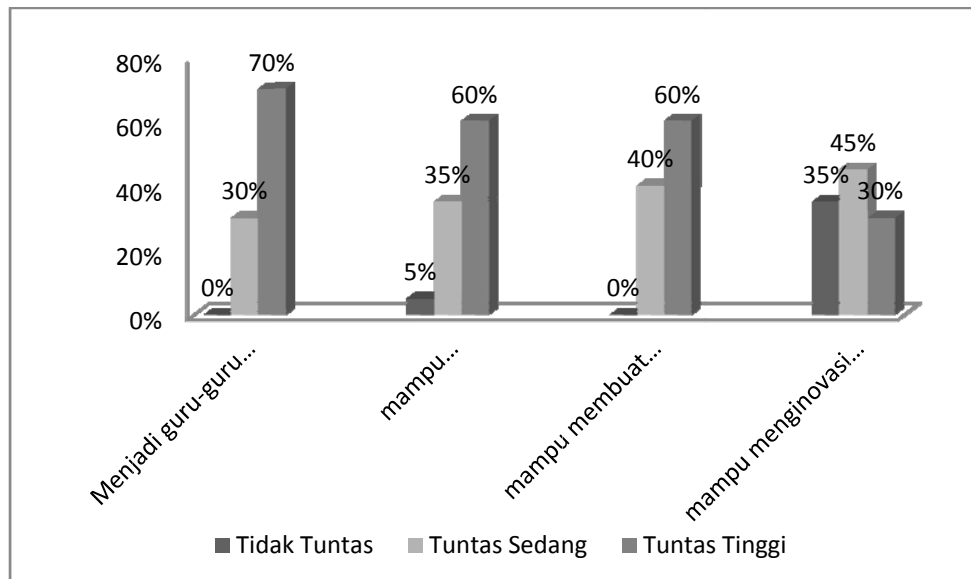
menghidupkan dan mematikan komputer, 20% belum menguasai dan mengenal serta belum dapat menggunakan fitur-fitur yang ada pada komputer. 2) ditemukannya sekitar 10% yang masih gagap menggunakan IT. Masalah ini menyebabkan guru-guru target malas dan kurang bersemangat dalam mengikuti kegiatan sehingga sebagai solusinya waktu pertemuan ditambahkan kembali untuk mengadakan kegiatan pengenalan dan penggunaan IT.

Setiap pelaksanaan kegiatan hendak berakhir maka kepada peserta diberikan kegiatan-kegiatan yang akan dikerjakan diluar kegiatan dan hasil kerja tersebut dikumpulkan pada pertemuan berikutnya. Pada sesi pertemuan terakhir kegiatan-kegiatan yang harus dikerjakan oleh peserta dikerjakan pada hari ketiga dan dikumpul pada hari itu juga. Hasil evaluasi dari setiap kegiatan peserta diperoleh dari lembar kegiatan yang telah ditagih dari peserta. Selain dari hasil kegiatan-kegiatan yang dikerjakan peserta, evaluasi juga diambil dari wawancara dengan para peserta terkait kontribusi dari pelatihan yang telah berlangsung serta wawancara kepada beberapa warga terkait tentang perubahan cara mengajar guru-guru target. Dari hasil evaluasi diperoleh:

Tabel 3. Hasil Evaluasi Kegiatan Pelatihan IbM Model Pembelajar Inovatif Dalam Implementasi Sebagai Guru Profesional Di Kecamatan Beringin

Indikator Penilaian	Kegiatan	Tidak Tuntas	Tuntas Sedang	Tuntas Tinggi
Menjadi guru-guru yang profesional yang seutuhnya	LK-1	-	30%	70%
	LK-2			
mampu mengembangkan proses pembelajaran	LK-3	5%	35%	60%
	LK-4			
mampu membuat rancangan program pembelajaran	LK-5	-	40%	60%
	LK-6			
mampu menginovasi model pembelajaran	LK-7	35%	45%	30%

Dari tabel 3 di atas dapat disimpulkan bahwa: 1) 100% guru-guru target di Kecamatan Beringin sudah paham dan mengerti serta berusaha menjadi guru-guru yang profesional yang seutuhnya sesuai dengan predikat guru yang tersertifikasi. 2) 95% guru target mampu mengembangkan proses pembelajaran di kelas dengan menginovasi sendiri model pembelajarannya yang akan diterapkan dalam proses pembelajaran; 3) 100% guru-guru target mampu membuat rancangan program pembelajaran (RPP) dan bahan ajar sendiri sesuai dengan model pembelajaran yang digunakan; 4) Sekitar 65% telah mampu menginovasi model pembelajaran yang akan digunakan dalam proses pembelajaran. Secara grafik dapat dilihat seperti grafik di bawah ini



Selain keempat poin di atas, ada satulagi yang menjadi hasil yang diperoleh dalam kegiatan ini yaitu Pandangan negatif dari masyarakat dan orang tua murid terhadap kemampuan guru-guru yang ada di kecamatan beringin sudah mulai berkurang sedangkan yang menjadi temuan dalam pelatihan ini adalah sekitar 50% dari peserta masi gagap dengan teknologi tetapi setelah pelatihan berlangsung maka seluruh guru-guru target sudah mahir menggunakan IT bahkan dalam mengajar sudah ada yang menggunakan IT.

4. KESIMPULAN

Dari pembahasan di atas dapat disimpulkan:

1. Sebanyak 100% guru-guru target di Kecamatan Beringin sudah paham dan mengerti serta berusaha menjadi guru-guru yang profesional yang seutuhnya sesuai dengan predikat guru yang tersertifikasi.
2. Sebanyak 95% guru target mampu mengembangkan proses pembelajaran di kelas dengan menginovasi sendiri model pembelajarannya yang akan diterapkan dalam proses pembelajaran;
3. Sebanyak 100% guru-guru target mampu membuat rancangan program pembelajaran (RPP) dan bahan ajar sendiri sesuai dengan model pembelajaran yang digunakan;
4. Sekitar 65% telah mampu menginovasi model pembelajaran yang akan digunakan dalam proses pembelajaran.
5. Pandangan negatif dari masyarakat dan orang tua murid terhadap kemampuan guru-guru yang ada di kecamatan beringin sudah mulai berkurang;
6. Sekitar 50% dari peserta masi gagap dengan teknologi tetapi setelah pelatihan berlangsung maka seluruh guru-guru target sudah mahir menggunakan IT bahkan dalam mengajar sudah ada yang menggunakan IT.

DAFTAR PUSTAKA

- BPS Provinsi Sumatera Utara. 2012. *Perhitungan Dan Analisis Kemiskinan Makro Indonesia 2012*. Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Utara. Medan.
- Hamzah. (2009). *Model Pembelajaran: Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*; Gorontalo: Bumi Aksara.
- Heinich, R. et al. (1996). *Instructional Media and Technologies for Learning (5th ed.)*. Englewood Cliffs, NJ: A Simon & Schuster Company
- Ismaniati, Ch, MP.d ; 2001 , *Pengembangan Program Pembelajaran Berbantuan Komputer*, Yogyakarta , FIP UNY
- Pemda Deli Serdang, 2012, *Rencana Kerja Pemerintah Daerah Kabupaten Deli Serdang Tahun 2013: Deli Serdang*
- Pusat Data dan Statistik Pendidikan-Kebudayaan (PDSP-K) Kementria Pendidikan dan Kebudayaan, 2015, *Data Referensi Pendidikan Dan Kebudayaan: jumlah data satuan pendidikan (sekolah) per kabupaten/kota : kab. Deli Serdang*.
- Susilo A.B., 2012, *Model Pembelajaran Ipa Berbasis Masalah Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Dan Berpikir Kritis Siswa SMP*, USEJ 1(1): 13-20
- Trianto, (2010), *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Kencana